



**PENGARUH PENDAPATAN, BIAYA BUNGA, BIAYA OPERASIONAL, DAN ARUS KAS  
OPERASI TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BEI  
TAHUN 2020-2024**

**Rizki Octa Arum Sartika<sup>a\*</sup>, Suhesti Ningsih<sup>b</sup>, Hadi Samanto<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [rizkioccta14@gmail.com](mailto:rizkioccta14@gmail.com), Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

<sup>b</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [hesti.hegi@gmail.com](mailto:hesti.hegi@gmail.com), Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

<sup>c</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [hadisamanto6110@gmail.com](mailto:hadisamanto6110@gmail.com), Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

\* Korespondensi

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of income, interest expenses, operational costs, and operating cash flow on the net profit of service companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020–2024. This research is a type of descriptive study with a quantitative approach. The population in this study consists of 105 service companies in the financial sector, with the sampling technique using purposive sampling method, resulting in 30 companies as the sample. The data source used is secondary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange (IDX). The data analysis methods used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, as well as hypothesis testing consisting of F tests, t tests, multiple linear regression analysis, and the coefficient of determination ( $R^2$ ) test. Research results indicate that partially the variables of income, interest costs, operating costs, and operating cash flow have a significant effect on the company's net profit.*

**Keywords:** Revenue, Interest Expense, Operating Expenses, Cash Flow from Operations, Net Profit.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan jasa pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang berjumlah 105 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu metode purposive sampling sebanyak 30 perusahaan. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX). Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, meliputi uji f, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan, biaya bunga, biaya operasional dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Biaya Bunga, Biaya Operasional, Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Perusahaan Jasa, Sektor Keuangan, Bursa Efek Indonesia.

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu mengelola kegiatan

operasional secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh laba secara optimal. Laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Menurut [1], laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban selama periode tertentu yang mencerminkan hasil bersih aktivitas operasional perusahaan.

Laba bersih merupakan hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi. Pendapatan merupakan sumber utama laba yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari jasa keuangan seperti bunga, komisi, dan administrasi (Tuturoong et al., 2021). Di sisi lain, tingginya biaya bunga dan biaya operasional dapat menekan laba bersih yang diperoleh. Arus kas operasi juga menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan menjalankan kegiatan operasional tanpa bergantung pada aktivitas pendanaan atau investasi.

Namun demikian, beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. Penelitian [3] menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, sementara (Rahmi & Wati, 2023) menyatakan sebaliknya. Demikian pula, penelitian mengenai biaya bunga oleh (Sihombing & Henny, 2024) menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba bersih, namun [6] tidak menemukan pengaruh signifikan. Hal serupa juga terjadi pada variabel biaya operasional dan arus kas operasi yang hasil penelitiannya masih beragam.

Berdasarkan adanya *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Mengacu pada pembahasan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis bahwa: (1) pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, (2) biaya bunga berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, (3) biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, dan (4) arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laba Bersih

Menurut [7] laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk. Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut.

Laba bersih dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Gambar 2.1 Indikator Laba Bersih

### 2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Tuturoong, 2021) pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Pendapatan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Bersih} = \text{Pendapatan Kotor} - \text{Total Biaya Bisnis}$$

Gambar 2.2 Indikator Pendapatan

### 2.3 Biaya Bunga

Menurut (Aulia, 2020) biaya bunga merupakan alokasi pengeluaran untuk pembayaran bunga (*interest*) yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang (*principal outstanding*) termasuk beban pembayaran biaya-biaya yang terkait dengan pinjaman dan hibah yang diterima seperti biaya *commitment fee* dan biaya denda. Biaya bunga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Biaya Bunga} = \text{Saldo Utang} \times \text{Suku Bunga}$$

Gambar 2.3 Indikator Biaya Bunga

**2. 4 Biaya Operasional**

Menurut (Imron, 2021) biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Biaya Operasional dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Gambar 2.4 Indikator Biaya Operasional

**2. 5 Arus Kas Operasi**

Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut [10] arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi kegiatan operasi itu sendiri, biasanya transaksi arus kas operasi berupa penerimaan atau pengeluaran perusahaan. Aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Oleh karena itu, arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi. Arus kas operasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rumus arus kas operasi} = \text{Laba Bersih} + \text{Penyusutan dan Amortisasi} + \text{Perubahan Modal Kerja}$$

Gambar 2.5 Indikator Arus Kas Operasi

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang bergerak di sektor keuangan dan terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2024, yang berjumlah sebanyak 105 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan sektor keuangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan, (2) menyajikan laporan keuangan secara lengkap, dan (3) memiliki data yang relevan sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan sampel.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	146	1	199.266	16.971,70	35.070,460
Biaya Bunga	146	8	57.209	5.132,70	9.298,339

Biaya Operasional	146	1	83.116	6.159,58	13.397,904
Arus Kas Operasi	146	28	133.967	11.464,64	23.908,122
Laba Bersih	146	3	61.165	4.235,91	11.410,031

Sumber: Output SPSS, 2025

Penelitian ini dilakukan pada 30 perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, dengan total observasi sebanyak 150 data. Setelah dilakukan identifikasi *outlier*, terdapat 4 data yang dikeluarkan, sehingga total data yang dianalisis berjumlah 146 observasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan adanya variabilitas data yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki karakteristik keuangan yang sangat beragam selama periode pengamatan.

- Pendapatan berkisar antara 1 hingga 199.266, dengan nilai rata-rata sebesar 16.971,70. Penyebaran yang tinggi disebabkan oleh dominasi perusahaan besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Biaya bunga memiliki rata-rata 5.132,70 dengan nilai maksimum 57.209 dan minimum 8, mencerminkan perbedaan struktur pendanaan antarlembaga keuangan.
- Biaya operasional menunjukkan pola yang serupa, dengan nilai maksimum jauh melampaui nilai minimum dan rata-rata, mengindikasikan efisiensi dan kapasitas operasi yang beragam.
- Arus kas operasi juga menunjukkan pola yang serupa, dengan nilai maksimum jauh melampaui nilai minimum dan rata-rata, mengindikasikan efisiensi dan kapasitas operasi yang beragam.
- Laba bersih tercatat antara 3 hingga 61.165 dengan rata-rata 4.235,91, menunjukkan perbedaan signifikan dalam kinerja profitabilitas antarperusahaan.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal [11]. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya.

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorav-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	146	Normal
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	0,089	

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil awal menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* = 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga residual tidak berdistribusi normal. Untuk menangani hal tersebut, dilakukan metode *casewise diagnostics* dengan menghapus 4 data yang teridentifikasi sebagai *outlier*. Setelah penghapusan data *outlier*, nilai *Asymp. Sig.* meningkat menjadi 0,089, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil awal menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* = 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga residual tidak berdistribusi normal. Untuk menangani hal tersebut, dilakukan metode *casewise diagnostics* dengan menghapus 4 data yang teridentifikasi sebagai *outlier*. Setelah penghapusan data *outlier*, nilai *Asymp. Sig.* meningkat menjadi 0,089, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model telah memenuhi asumsi normalitas.

### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinearitas [11]. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka model dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Pendapatan	0,346	2,889
Biaya Bunga	0,313	3,200
Biaya Operasional	0,446	2,242

Arus Kas Operasi            0,608            1,644

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah ada ketidaksamaan variance dari nilai residual antar observasi pada model regresi. [11] mengungkapkan bahwa hasil regresi yang ideal yaitu tidak ditemukan heteroskedastisitas. Pada penelitian uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui nilai signifikansi pada tabel coefficients. Jika, nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka ditemukan gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat diamati pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
Pendapatan	0,566	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Biaya Bunga	0,432	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Biaya Operasional	0,472	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Arus Kas Operasi	0,213	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga persyaratan asumsi klasik terpenuhi.

**4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi [11]. Pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson (DW) Test* dengan interpretasi berdasarkan dua batas nilai, yaitu *lower bound* (dl) dan *upper bound* (du). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika  $du < DW < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika  $DW < dl$  atau  $DW > 4 - dl$ , maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,806	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai DW sebesar 1,806 berada di antara  $du$  (1,7861) dan  $4 - du$  (2,2139), yaitu  $1,7861 < 1,806 < 2,2139$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi, sehingga asumsi klasik terkait autokorelasi telah terpenuhi

**4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Hasil regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	-617,969	360,302
Pendapatan	0,302	0,031
Biaya Bunga	0,453	0,085
Biaya Operasional	-0,302	0,042
Arus Kas Operasi	-0,065	0,016

Sumber: Output SPSS, 2025

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:  
 $Y = -617,969 + 0,302P + 0,453BB - 0,302BO - 0,065AKO + e$

Keterangan:

- Nilai konstanta -617,969 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka laba bersih diperkirakan sebesar -617,969.
- Pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan koefisien 0,302, artinya setiap peningkatan 1 satuan pendapatan akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,302.
- Biaya bunga juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,453, menandakan peningkatan biaya bunga dapat mendorong laba bersih.
- Biaya operasional berpengaruh negatif dengan koefisien -0,302, yang berarti peningkatan biaya operasional akan menurunkan laba bersih.
- Arus kas operasi memiliki koefisien negatif -0,065, menunjukkan bahwa peningkatan arus kas operasi cenderung menurunkan laba bersih.

Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba bersih perusahaan.

#### 4.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen [11]. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.4.1 Hasil Uji F

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.	Ket
Regresi	329,807	2,44	0,000	Layak

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil menunjukkan bahwa F-hitung (329,807) > F-tabel (2,44) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti model regresi layak digunakan. Dengan demikian, seluruh variabel independen yaitu pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### 4.5 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel (1,97693 pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 141$ ). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.1 Hasil Uji t

Model	t-hitung	t-tabel	Sig.
Pendapatan	9,786	1,97693	0,000
Biaya Bunga	5,328	1,97693	0,000
Biaya Operasional	-7,245	-1,97693	0,000
Arus Kas Operasi	-4,016	-1,97693	0,000

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen yaitu pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai t-hitung yang melebihi t-tabel, baik positif maupun negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial.

#### 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,901, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,903	0,901	Korelasi Kuat

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,901 menunjukkan bahwa 90,1% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi. Sementara 9,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.7 Hasil Pembahasan

##### 4.7.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t, variabel pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan t-hitung 9,786  $>$  t-tabel 1,97693, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial.

Pendapatan merupakan komponen utama dalam laporan laba rugi yang secara langsung memengaruhi besarnya laba bersih. Peningkatan pendapatan, dengan asumsi biaya tetap, akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Pendapatan operasional yang stabil menjadi fondasi penting dalam menunjang pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian [12] dan (Rahmi & Wati, 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### **4.7.2 Pengaruh Biaya Bunga Terhadap Laba Bersih**

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan t-hitung 5,328  $>$  t-tabel 1,97693. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, biaya bunga memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan laba bersih perusahaan.

Biaya bunga merupakan beban atas penggunaan utang yang dapat menurunkan laba sebelum pajak dan berdampak langsung pada laba bersih. Ketergantungan perusahaan pada utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga, sehingga menekan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan struktur modal yang optimal agar beban bunga tidak menjadi beban berlebih dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sihombing & Henny, 2024) yang menyatakan bahwa biaya bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [6] yang menyebutkan bahwa biaya bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### **4.7.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t-hitung -7,245  $<$  t-tabel -1,97693. Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial, biaya operasional memengaruhi laba bersih secara signifikan.

Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang timbul dalam rangka menjalankan aktivitas utama perusahaan. Dalam sektor jasa keuangan, pengeluaran ini umumnya tinggi karena bergantung pada tenaga kerja profesional, teknologi informasi, dan aktivitas layanan pelanggan. Peningkatan biaya operasional yang tidak diiringi oleh peningkatan pendapatan akan menurunkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Rahmi & Wati, 2023) serta [12] yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, penelitian [13] menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### **4.7.4 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih**

Hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t-hitung -4,016  $<$  t-tabel -1,97693, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial, arus kas operasi memengaruhi laba bersih secara signifikan dengan arah hubungan negatif.

Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi, laba bersih justru cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi apabila penerimaan kas lebih banyak digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek, menutupi beban operasional tinggi, atau investasi yang belum menghasilkan pendapatan. Arus kas operasi sendiri merupakan indikator penting dalam menilai keberlangsungan dan kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan utama usahanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Asfinna, 2023) dan (Sumarani et al., 2024) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh pendapatan, biaya bunga, biaya operasional, dan arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar potensi laba bersih yang diperoleh perusahaan.
- b. Biaya bunga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kenaikan biaya bunga cenderung menurunkan laba bersih karena menambah beban keuangan perusahaan.
- c. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Peningkatan biaya operasional akan menekan laba bersih perusahaan.
- d. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah negatif. Peningkatan arus kas operasi justru dapat menurunkan laba bersih jika dana digunakan untuk aktivitas yang tidak langsung meningkatkan profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran bagi Perusahaan, yaitu perusahaan disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap sumber pendapatan utama untuk menjaga pertumbuhan laba bersih yang stabil dan berkelanjutan; Pengelolaan struktur modal perlu dioptimalkan agar pemanfaatan utang, khususnya terkait biaya bunga, dapat mendorong profitabilitas secara efektif; Penting bagi perusahaan melakukan audit internal secara rutin guna menekan biaya operasional yang tidak efisien; Manajemen perlu mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap laba, seperti penyisihan kerugian atau depresiasi aset, agar arus kas dapat lebih mendukung peningkatan laba bersih. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen lain yang relevan, seperti struktur aset, rasio keuangan, atau tingkat efisiensi operasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. W. Hidayat, “Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan,” *Ponorogo Uwais Inspirasi Indones.*, 2020.
- [2] S. J. Tuturoong, A., Sondakh, J. J., & Tangkuman, “Evaluasi Pengakuan Pendapatan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado Evaluation of Income Recognition At Pt. Rural Bank (Bpr) Primaesa Sejahtera Manado,” *148 J. EMBA*, 2021.
- [3] Khairina & Jauhar, “PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERBANKAN DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2021,” 2023.
- [4] A. Rahmi and F. Dwi Sulistio Wati, “Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Perindustrian,” *Balanc. Account. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 55–65, 2023, doi: 10.53990/balancing.v3i2.174.
- [5] T. S. Sihombing and Deliza Henny, “Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa, Beban Bunga Dan Beban Depresiasi Berpengaruh Terhadap Nilai Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Tahun 2021 – 2023,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 4, no. 2, pp. 685–694, 2024, doi: 10.25105/v4i2.20937.
- [6] N. Aryati, A. Baharuddin, and S. Arifin, “Pengaruh Interest And Financing Charges Terhadap Net Income,” vol. 7, no. 3, pp. 299–307, 2022, doi: 10.37531/mirai.v7i3.4589.
- [7] M. A. Hanafi, “Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep,” *PAY J. Keuang. dan Perbankan. Vol. 2 No. 1, Juni 2020*, 2020.
- [8] R. N. Fitri Aulia, “Kebijakan Akuntansi Nomor 16 Akuntansi Beban,” pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: <http://bpkk.bandacehkota.go.id/wp-content/uploads/2021/09/Lampiran-14-KEBIJAKAN-AKUNTANSI-KEWAJIBAN.pdf>
- [9] M. A. Imron, *Pengantar Bisnis Mod. Banten Desanta Muliavisitama*, 2021.
- [10] Putra et al, “Analisis Laporan Keuangan,” *Surabaya; Cipta Media Nusant.*, 2021.
- [11] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10,” *Badan Penerbit Univ. Diponegoro*, 2021.
- [12] I. Adhani, M. A. Rizky, M. Susanti, and A. Samara, “Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2021),” *Akuntoteknologi (Jurnal Ilm. Akunt. Dan Teknol.*, vol. 2, no. Vol. 15 No. 2 (2023): Jurnal Akuntoteknologi, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/2325>
- [13] Chandra, “AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 1: Januari-Juni 2022,” vol. 4, no. 1, pp. 28–39, 2022.
- [14] L. Asfinna, Masyhad, “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi

- Mendatang pada Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 2023.
- [15] S. Sumarani *et al.*, “PENGARUH PERSEDIAAN , TOTAL HUTANG , ARUS KAS OPERASI DAN,” vol. 17, no. 1, pp. 78–95, 2019.